BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berita merupakan suatu bagian yang terdapat dalam media massa, dan media massa adalah bagian dari komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Ardianto, 2007:3).

Dalam setiap penyampaian informasi atau pesan, komunikasi massa menggunakan media massa sebagai alat penyampaian pesan. Media massa yang terdapat dalam komunikasi massa terbagi menjadi dua macam yaitu: media elektronik yang meliputi televisi, film dan radio, dan media cetak yang meliputi surat kabar, majalah, dan tabloid.

Media elektronik yaitu media yang mengunakan energi elektronik dalam penyampaian pesannya, media elektronik mempunyai karakteristik dalam penyampaian pesan, misalnya televisi dan film yang berbentuk audio visual. Sedangkan radio berbentuk audio. Pesan yang disampaikan oleh media elektronik bersifat sekilas dan tidak dapat diulang kembali. Sebagai media elektronik, televisi dan radio harus *up to date* dalam setiap penyampaian informasi kepada khalayak.

Sedangkan media cetak kebalikan dari media elektronik, media cetak bersifat terus menerus dan dapat dibaca berulang kali, namun dalam media cetak dalam hal ini surat kabar, majalah dan tabloid, informasi yang diberikan tidak *up to date* karena media cetak memerlukan proses percetakan dahulu sebelum bisa dinikmati oleh khalayak.

Namun kedua media massa diatas memiliki kesamaan dalam setiap penyampaian informasi, semuanya memiliki kategori tertentu dalam setiap penyampaian informasi. Seperti berita sosial, berita politik, berita ekonomi, berita olahraga dan lain sebagainya, walaupun cara penyajiannya berbeda-beda.

Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) merupakan hajatan besar bagi setiap lapisan masyarakat di Indonesia, Pemilukada yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali dilakukan untuk memilih kepala daerah di setiap masing-masing provinsi di Indonesia. Dan merupakan agenda wajib bagi setiap daerah dalam memilih kepala daerah secara langsung yang dilakukan oleh warga masyarakat suatu daerah tertentu.

Pemilukada pertama kali diselenggarakan di indonesia pada tahun 2005 berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Pemilukada dilakukan secara langsung oleh masyarakat yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan diawasi langsung oleh Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Panwaslu).

Pemilukada dilakukan untuk memilih kepala daerah seperti Gubernur untuk wilayah provinsi, Walikota untuk wilayah Kota dan Bupati untuk wilayah

Kabupaten, di Jawa Barat misalnya akan diselenggarakan Pemilukada 2013 untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur periode 2013 sampai 2018.

Untuk Pemilihan Gubernur Jawa Barat (Jabar) 2013 banyak partai politik yang mengusung jagoannya untuk dijadikan bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat. Namun pada pemilu kali ini banyak partai politik yang mengusung artis yang terjun ke dunia politik menjadi bakal calon Gubernur maupun Wakil Gubernur seperti Wakil Gubernur Jawa Barat Dede Yusuf, Anggota DPR RI Rieke Dyah Pitaloka, dan aktor sekaligus sutradara Deddy Mizwar turut meramaikan Pemilu Jabar 2013.

Alfian (2009:6) mengatakan bahwa seorang pemimpin politik tidak harus ahli ilmu politik tetapi dituntut dapat beragumentasi dengan baik dan tertata. Selain itu, politik juga dapat di istilahkan sebagai seni, seni kekuasaaan yang khas untuk menarik simpati dan dukungan dari masyarakat.

Seorang pemimpin politik harus memiliki gaya kepemimpinan yang khas. Gaya kepemimpinan tersebut dibagi menjadi tiga perspektif. Yaitu, Kepemimpinan sebagai pola perilaku, kepemimpinan sebagai kualitas personal dan kepemimpinan sebagai nilai politik (Alfian, 2009:191). Maksud dari perspektif tersebut adalah seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi khalayak dan juga kharisma serta memiliki kemampuan untuk menggerakan orang lain atau khalayak dalam mendukung kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemimpin tersebut.

Fenomena tersebut tidak lepas dari kecenderungan masyarakat untuk memilih pemimpinnya berdasarkan nama tenar. Hal ini dimanfaatkan oleh media-media khususnya media cetak untuk memberitakan "Perang Bintang" di Pilgub Jabar, dalam hal ini media berperan serta dalam penyampaian pesan-pesan politik yang disampaikan oleh bakal calon Gubernur/Wakil Gubernur.

Menanggapi Pemilukada Jawa Barat 2013 yang dimeriahkan oleh para artis, Basith Patria selaku penyiar radio berita di Kota Bandung mengatakan bahwa cermin tidak percaya dirinya sebuah partai politik dalam mengusung artis sebagai bakal calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat. Selain itu, hal tersebut merupakan suatu strategi politik untuk mengatasi masa kampanye yang singkat.

Disinggung mengenai parpol yang mengusung artis sebagai bakal calon Gubernur/wakil. Basith mengatakan bahwa Jawa Barat merupakan daerah yang strategis bagi parpol-parpol besar di Indonesia. Sebab hampir dipastikan parpol yang memenangi pemilu di Jawa Barat sudah dipastikan akan memenangi pemilu nasional dalam hal ini pemilihan Presiden dan Wakil Presiden.

Dia pun berharap masyarakat lebih kritis dalam memilih bakal calon Gubernur/Wakil, karena masyarakat berperan sebagai pemilik suara bukan sebagai penggemar artis tertentu yang menjadi bakal calon Gubernur/Wakil.

Oleh sebab itu, peneliti mencoba meneliti isi berita yang disampaikan oleh media cetak dalam hal ini Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung dalam penyampaian informasi atau berita kepada masyarakat dengan menggunakan analisis framing atau pembingkaian berita.

Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstuksional. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. (Eriyanto, 2002:44).

Analisis framing secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas (peristiwa,aktor, kelompok) yang dibingkai oleh media, pembingkaian tersebut menggunakan proses konstruksionis.

Pendekatan konstruksionis menilai bagaimana media atau wartawan melihat berita berdasarkan fakta atau peristiwa. Bagi kaum konstruksionis realitas bersifat subjektif, realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi cara pandang wartawan dalam pemberitaan Pemilu Jabar dalam sudut pandang yang berbeda.

Dalam pandangan konstruksionis media tidak hanya dilihat sebagai saluran berita namun media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas.

Pandangan seperti ini menolak argumen yang mengatakan bahwa media sebagai tempat saluran berita, tetapi media digambarkan sebagai agen yang menafsirkan realitas yang disajikan kepada khalayak. Sehingga walaupun isi pemberitaan sama namun cara penyajiannya berbeda. Hal ini dilakukan oleh media untuk membuat media agar lebih menarik sehingga semakin menarik khalayak untuk membacanya.

Menurut Eriyanto dalam bukunya, wartawan bukan pelapor melainkan sebagai agen konstruksi realitas karena dalam kenyataannya wartawan bukan "pemulung" yang mengambil fakta melainkan wartawan sebagai aktor realitas yang bersifat eksternal dan objektif.

Dalam pendekatan konstruksionis terdapat dua karakteristik yang dimiliki oleh wartawan. Yang pertama, bagaimana wartawan menggambarkan sebuah realitas, dan yang kedua wartawan memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis.

Lawrence Newman dalam buku Analisis Framing karya Eriyanto mengatakan bahwa :

> "Tujuan utama dari paradigma konstruksionis adalah untuk melihat dan mengetahui bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Selain itu, konstruksionis melihat realitas sebagai suatu yang bersifat relatif, eksis dalam bentuk konstruksi, tersebar, dan juga spesifik. Dan realitas tergantung dari bagaimana wartawan memahami dan memaknai fakta yang terkandung sebelum disajikan menjadi sebuah berita,(Eriyanto, 2002:53)"

Selain wartawan kebijakan penerbitan berita juga ditentukan oleh media yang bersangkutan, sebab media massa memiliki empat fungsi yaitu informasi, edukasi, hiburan dan persuasif. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan khalayak akan pemenuhan kepuasan informasi.

Untuk memaksimalkan kinerja dari surat kabar sebagai salah satu media massa, Effendy (1981:112-113) mengatakan bahwa surat kabar sebagai media massa memiliki karakteristik yang mencakup publisitas, periodesitas, universalitas, aktualitas, dan terdokumentasikan.

Artinya, surat kabar menyebarkan informasi kepada publik secara teratur (harian, mingguan, dan bulanan), menunjukan kesemestaan isi yang beragam, melaporkan yang sebenarnya atau baru terjadi, dan disajikan dalam bentuk berita.

Peneliti mengambil Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung sebagai objek penelitian, disebabkan karena kedua media tersebut memberikan perhatian khusus dalam pemberitaan Pemilihan Gubernur Jabar 2013. Dalam analisis framing sebuah realitas dan penyajian berita adalah sebuah perekayasaan sebuah peristiwa.

Dalam konsep Robert N. Entman framing dilihat dalam dua dimensi besar, yaitu: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan isu (Eriyanto, 2002:221). Entman mengatakan bahwa:

> "framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut."(Eriyanto, 2002:221).

Dari konsepsi Entman tersebut dapat diketahui bagaimana media mengemas sebuah berita dengan cara menyeleksi isu yang diangkat dan menonjolkan sebuah informasi agar menjadi lebih bermakna, menarik, dan lebih di ingat oleh khalayak. Dalam konsepsi Entman framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Entman melihat pembingkaian berita yang dilakukan oleh media dengan menggambarkan secara luas peristiwa yang dimaknai, penggambaran tersebut dilakukan dengan cara: *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), maksudnya menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan, elemen ini merupakan *master frame* atau bingkai yang paling utama. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah), maksudnya siapa yang menjadi aktor dari suatu peristiwa, penyebab disini bisa berarti apa (*what*) atau siapa (*who*). *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), maksudnya untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. *Treatment Recomendation* (Menekankan Penyelesaian), maksudnya mencari jalan untuk menyelesaikan masalah, penyelesaian itu tentu tergantung pada bagaimana peristiwa dilihat dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2002:225-227).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. "Bagaimana Pembingkaian Berita Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2013 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung?".

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah makro, maka peneliti merumuskan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) Berita Pemilihan Gubernur 2013 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung?
2. Bagaimana *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah) Berita Pemilihan Gubernur 2013 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung?
3. Bagaimana *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) Berita Pemilihan Gubernur 2013 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung?
4. Bagaimana *Treatment Recomendation* (Menekankan Penyelesaian) Berita Pemilihan Gubernur 2013 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Bagaimana Pembingkaian Berita Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2013 Di Harian Umum Pikiran Rakyat Dan Harian Pagi Radar Bandung".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Define Problems* (Pendefinisian Masalah) Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung menyusun fakta dalam Berita Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2013.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah) Berita Pemilihan Gubernur 2013 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral) Berita Pemilihan Gubernur 2013 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana *Treatment Recomendation* (Menekankan Penyelesaian) Berita Pemilihan Gubernur 2013 di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi umumnya dan Ilmu Jurnalistik Khususnya. Penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan Ilmu Komunikasi terutama Ilmu Jurnalistik dalam setiap penulisan berita berdasarkan realitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian merupakan salah satu bentuk aplikasi dari ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Bagi Universitas

   Diharapkan penelitian ini berguna bagi penelitian selanjutnya terutama dalam bidang ilmu komunikasi jurnalistik mengenai pembingkaian berita atau analisis framing.

3. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat menjadi sumbangan dan referensi yang dapat menjadi masukan bagi Harian Umum Pikiran Rakyat dan Harian Pagi Radar Bandung dalam menyampaikan informasi kepada khalayak.